

**KINERJA APARATUR DALAM PENANGANAN ANAK TERLANTAR MELALUI
PROGRAM PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL DI DINAS SOSIAL
KABUPATEN BERAU PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

REZA ABDUL RAZAK
NPP. 29.1139

*Asdaf Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: . 29.1139@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

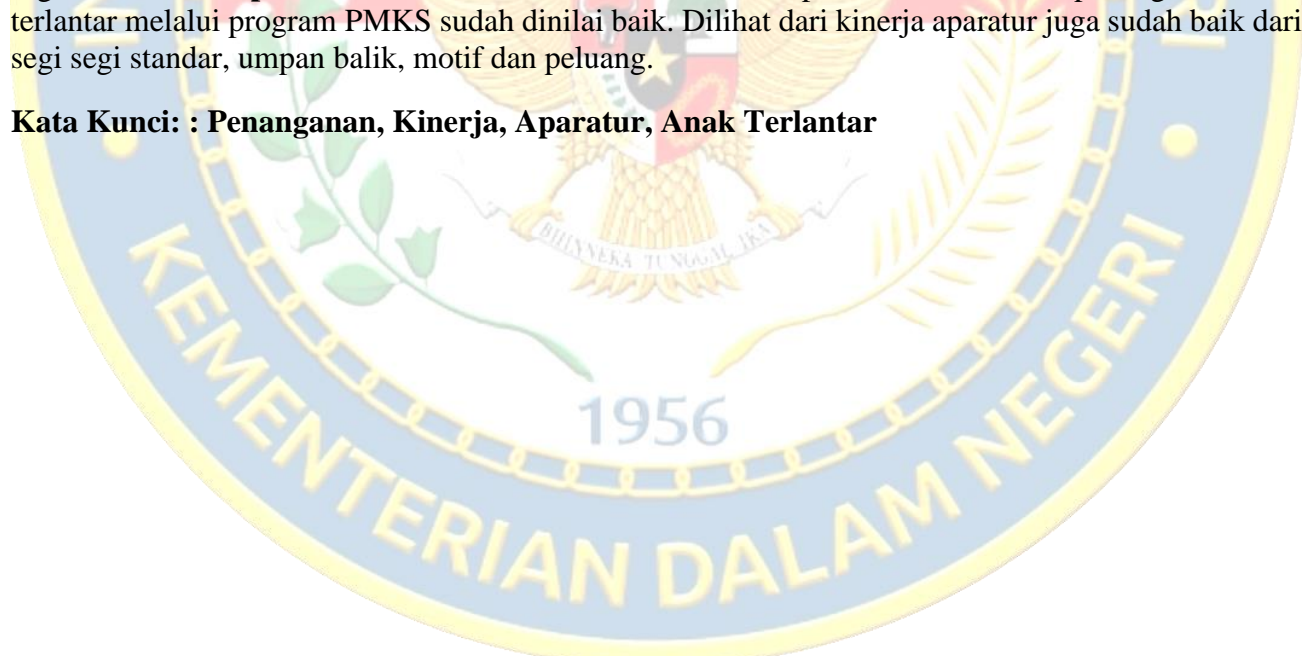
Problems (GAP): the author focuses on the problem that the services provided for PMKS are still not optimal, which can be seen from the aspect of services and the budget provided affects the quality of the performance of the apparatus. In addition, the capacity of human resources for implementing social welfare services in terms of technical and practical substances is still lacking in sources of information related to real time data regarding abandoned children, lack of motivation, and the competence of Human Resources responsible for Social Welfare that has not shown its quality. **Purpose:** This study was conducted to analyze the handling of neglected children through the program for people with social welfare problems and the performance of the Social Service apparatus in dealing with neglected children in Berau Regency. Field data processing was combined with the theory of Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard and E. Johnson for the theory of performance and combined with the theory of George. R. Terry for management theory. **Methods:** The research method used is descriptive qualitative research with an inductive approach. Informants in this study were determined by purposive sampling and snowball sampling. Data were collected by triangulation technique which consisted of interviews, observations and documents. **Results/Findings:** In terms of handling abandoned children through the management of the Program for People with Social Welfare Problems (PMKS) at the Social Service of Berau Regency, it is appropriate in terms of planning, mobilization and supervision. It's just that in terms of organization there is a problem, namely many apparatus who concurrently work in various fields due to limited human resources. However, coordination both vertically and horizontally continues to achieve work targets and goals of an organization. **Conclusion:** From the results of the analysis, it was concluded that the handling of neglected children through the PMKS program was considered good. Judging from the performance of the apparatus, it is also good in terms of standards, feedback, motives and opportunities.

Keywords: : Handling, Performance, Apparatus, Abandoned Children

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): penulis berfokus pada permasalahan masih belum optimalnya pelayanan yang diberikan bagi PMKS yang terlihat dari aspek pelayanan dan anggaran yang disediakan mempengaruhi kualitas kinerja dari aparatur. Selain itu kapasitas sumber daya manusia pelaksana pelayanan kesejahteraan sosial dalam hal substansi teknis dan praktis masih kurangnya sumber informasi terkait data real time menyangkut anak terlantar, kurangnya motivasi,serta kompetensi Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab terhadap Kesejahteraan Sosial yang belum menunjukkan kualitasnya. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penanganan anak terlantar melalui program penyandang masalah kesejahteraan sosial dan kinerja aparatur Dinas Sosial dalam menangani anak terlantar di Kabupaten Berau. Pengelolaan data lapangan dipadukan dengan teori Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard dan E. Johnson untuk teori kinerja dan dipadukan dengan teori George.R. Terry untuk teori manajemen. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling dan snowball sampling. Data dikumpulkan dengan teknik triangulasi yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumen. **Hasil/Temuan:** Dari segi penanganan anak terlantar melalui pengelolaan Program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Dinas Sosial Kabupaten Berau sudah sesuai baik dari segi perencanaan, pengerakkan dan pengawasan. Hanya saja dari segi pengorganisasian terdapat masalah yaitu banyak aparatur yang merangkap di berbagai bidang dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia. Walaupun demikian koordinasi baik secara vertikal maupun horizontal tetap berjalan demi mencapai target kerja dan tujuan dari sebuah organisasi. **Kesimpulan:** Dari hasil analisis diambil kesimpulan bahwa untuk penanganan anak terlantar melalui program PMKS sudah dinilai baik. Dilihat dari kinerja aparatur juga sudah baik dari segi standar, umpan balik, motif dan peluang.

Kata Kunci : Penanganan, Kinerja, Aparatur, Anak Terlantar



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan pelayanan publik dimuat pada Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik dengan maksud memberikan kepastian hukum dalam hubungan antara masyarakat dan penyelenggara pelayanan publik Pemerintah berperan dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat maupun Aparatur Negara itu sendiri. Mengacu pada hal tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pelayanan publik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah dengan penuh keseriusan. Permasalahan sosial menjadi salah satu urusan yang perlu ditangani oleh pemerintah daerah salah satunya terkait dengan para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). PMKS yaitu orang atau golongan yang mempunyai hambatan, kesulitan atau gangguan selama menjalankan kehidupannya sehingga sulit menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya yang menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar. Jumlah anak terlantar dari tahun 2017 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 87 jiwa. Pada tahun 2017 jumlah anak terlantar di Kabupaten Berau sebanyak 123 jiwa, namun dari tahun ke tahun hingga tahun 2020 jumlah anak terlantar di Kabupaten Berau menjadi 210 jiwa. Hal inilah yang menyebabkan belum optimal dalam menjalankan program anak terlantar.

Banyak masalah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial pada anak terlantar. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Sosial Tahun 2020, dijelaskan rincian masalah seperti masih belum optimalnya pelayanan yang diberikan bagi PMKS yang terlihat dari aspek pelayanan dan anggaran yang disediakan mempengaruhi kualitas kinerja dari aparatur. Selain itu kapasitas sumber daya manusia pelaksana pelayanan kesejahteraan sosial dalam hal substansi teknis dan praktis masih kurangnya sumber informasi terkait data real time menyangkut anak terlantar, kurangnya motivasi,serta kompetensi Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab terhadap Kesejahteraan Sosial yang belum menunjukkan kualitasnya. Walaupun sudah ada tindak lanjut yang dilakukan oleh Pemerintah dan lembaga-lembaga kemasyarakatan terhadap anak terlantar, namun tidak mampu memberikan penyelesaian terhadap permasalahan anak terlantar mengakibatkan munculnya kekhawatiran dari masyarakat.

Tuntutan masyarakat terhadap pemerintah berkaitan dengan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial sangat tinggi karena selain berdampak langsung terhadap masyarakat juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan anak terlantar pada daerah tersebut sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tuntutan terhadap efektifitas kinerja pegawai Dinas Sosial Kabupaten Berau bukan hanya berasal dari masyarakat melainkan dari pihak Pemerintah Provinsi bahkan Pemerintah Pusat juga.

Berdasarkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja pegawai dalam mengelola program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) pada anak terlantar di Kabupaten Berau. Maka Pemerintah harus segera menyelesaikan masalah tersebut. Dikarenakan masalah ini akan terus meningkat jika tidak ditangani sehingga memunculkan kekhawatiran terhadap masyarakat. Dalam hal ini kinerja aparat Dinas Sosial dalam memberikan pelayanan guna mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial terutama permasalahan anak terlantar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KINERJA APARATUR DALAM PENANGANAN ANAK TERLANTAR MELALUI PROGRAM PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL DI DINAS SOSIAL KABUPATEN BERAU PROVINSI KALIMANTAN TIMUR”.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masih belum optimalnya pelayanan yang diberikan bagi PMKS yang terlihat dari aspek pelayanan dan anggaran yang disediakan mempengaruhi kualitas kinerja dari aparatur. Selain itu kapasitas sumber daya manusia pelaksana pelayanan kesejahteraan sosial dalam hal substansi teknis dan praktis masih kurangnya sumber informasi terkait data real time menyangkut anak terlantar, kurangnya motivasi,serta kompetensi Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab terhadap Kesejahteraan Sosial yang belum menunjukkan kualitasnya.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Nursal (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Pegawai Dalam Pengelolaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial” menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kinerja pegawai dalam mengelola program PMKS sendiri di Dinas Sosial Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa kinerja pegawai yang

dijalankan dalam pengelolaan program PMKS sudah maksimal namun beberapa aspek masih dirasa kurang namun hal tersebut tidak mempengaruhi penyelenggaraan program PMKS secara signifikan

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ulfah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Dinas Sosial Kota Samarinda” menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kinerja aparatur serta hambatan dan faktor yang mempengaruhi kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Sosial Kota Samarinda. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa masih kurangnya optimal dan kurang terampilnya Aparatur Sipil Negara dalam mengelola program PMKS. Adapun hal-hal yang menghambat kinerja Aparatur Sipil Negara yaitu kurangnya motivasi dan kepuasan kerja.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Penulis.

1.5 Tujuan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanganan anak terlantar melalui pengelolaan program penyandang masalah kesejahteraan sosial di Dinas Sosial Kabupaten Berau.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja aparatur dalam penanganan anak terlantar melalui pengelolaan program penyandang masalah kesejahteraan sosial di Dinas Sosial Kabupaten Berau.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut Sugiyono (2018) dimana menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan teknik yang meliputi wawancara

(*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simangunsong (2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kinerja Aparatur Dalam Penanganan Anak Terlantar Melalui Program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Dinas Sosial Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur

Pada penelitian ini penulis memfokuskan dengan dimensi dan indikator yang mengacu pada teori Hersey Blanchard dan George R. Terry. Dimana dimensi pengukuran kinerja meliputi penanganan program kerja dan kinerja aparatur. Indikator dari penanganan program kerja meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sedangkan indikator kinerja aparatur meliputi tujuan, standar, umpan balik, alat dan prasaranan, kompetensi, motif serta peluang.

A. Penanganan Anak Terlantar Melalui Pengelolaan Program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Berau

Dalam mencapai sebuah tujuan Dinas Sosial Kabupaten Berau salah satunya mewujudkan kesejahteraan sosial, maka diperlukan penanganan/manajemen guna mengatur serta pengelolaan terhadap suatu program demi mencapai tujuan tersebut. Adapun indikator serta teori penanganan yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan)

- **Perencanaan.** Perencanaan merupakan proses yang diartikan sebagai fondasi dasar dalam mencapai tujuan dari organisasi, dalam proses perencanaan yang harus dilakukan yaitu membuat strategi serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses yang paling awal dari semua fungsi manajemen sebab tanpa perencanaan (*planning*) maka fungsi-fungsi yang lain seperti pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) maupun pengawasan (*controlling*) tidak akan dapat berjalan.
- **Pengorganisasian.** Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan proses yang terjadi secara dinamis, sedangkan organisasi yaitu sebagai alat atau wadah yang sifatnya statis. Pengorganisasian bisa diartikan yaitu penentuan tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh tiap-tiap aparatur, penetapan departemen-departemen (*subsistem*) dan juga hubungan-hubungannya. banyak aparatur yang bekerja

merangkap dikarenakan jumlah sumber daya manusia yang terbatas. Walaupun begitu koordinasi antar vertikal maupun horizontal tetap berjalan demi mencapai target kerja dan tujuan dari sebuah organisasi.

- **Penggerakan.** Dalam suatu program kegiatan pastinya terdapat tindakan atau penggerakan terhadap rencana yang telah dirancang secara matang dan penuh perhitungan, penggerakan biasanya ketika perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana penggerakan dapat diartikan penerapan. dalam menggerakkan seorang aparatur, maka diperlukan adanya pengarahan dari pimpinan serta motivasi ketika berhasil menunjukkan kualitas kerjanya agar ada semangat yang ditunjukkan oleh aparatur dan para aparatur dapat bekerja secara maksimal
- **Pengawasan.** Pengawasan (Controlling) diartikan sebagai usaha untuk melihat bahwa organisasi berjalan sesuai arah atau jalur tujuan. Apabila salah satu bagian pada organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya an bekerja tidak sesuai prosedur, maka pimpinan berusaha untuk mencari penyebabnya dan kemudian mengarahkannya kembali sesuai dengan prosedur yang berlaku. pengawasan (controlling) dilakukan untuk mengetahui kendala serta solusi terhadap suatu permasalahan. Bukan hanya itu saja tetapi pengawasan juga dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dari aparatur apakah mereka telah bekerja sesuai dengan target yang ditetapkan atau malah tidak sesuai target. Evaluasi juga dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti korupsi dan lainnya.

B. Kinerja Aparatur Dalam Penanganan Anak Terlantar Melalui Program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur

- **Tujuan.** Pelaksanaan tugas pokok serta fungsi selaku aparat dalam sebuah organisasi publik mempunyai tujuan utama dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dilakukannya penanganan terhadap anak terlantar yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan sosial terutama terhadap anak. Namun jika melihat perbandingan dari tahun ke tahun maka terjadi peningkatan pada anak terlantar di tahun 2021 mengalami peningkatan 518 orang, data ini didapat dari Panti/LKSA di Kabupaten Berau serta laporan yang langsung masuk dari UPTD Pelayanan Terpadu Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Dinas Sosial Kabupaten Berau sebanyak 12 orang dan anak terlantar yang ditempatkan di rumah singgah yaitu sebanyak 1 orang . Namun ada upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Berau. Salah satunya yaitu pemberian Bantuan Sosial Terencana Tahun

Anggaran 2021 Dari Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur oleh Dinas Sosial Kabupaten Berau untuk Panti/LKSA. Dinas Sosial Kabupaten Berau sudah melakukan berbagai macam upaya dalam mewujudkan visi misi dari organisasi serta merealisasikan perda terkait anak terlantar. Hanya saja yang menjadi kendala yaitu kurangnya jumlah pegawai yang mendata terkait anak terlantar sehingga wajar bila jumlah anak terlantar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun pencapaian hasil tujuan sudah dapat dikatakan tercapai sehingga masyarakat juga dapat merasakan efek positif dari berkembangnya pemerintah yang ada di Kabupaten Berau mengenai pencapaian tujuan yakni dalam upaya meningkatkan kualitas hidup bagi para penyandang PMKS agar terciptanya kesejahteraan sosial.

- **Standar.** Proses pelaksanaan penanganan anak terlantar yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Berau harus sesuai dengan standar operasi yang telah ditentukan. Standar merupakan suatu ukuran yang dipakai guna mengetahui apakah sebuah tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam hal ini yang dimaksud standar merupakan tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kinerja. segala kegiatan yang dilakukan sesuai standar yang diinginkan dengan prosedur pelayanan yang sudah ada. Begitupun hasil daripada pengamatan yang dilakukan peneliti.
- **Umpun Balik.** Umpun balik dipakai sebagai bentuk masukan yang digunakan dalam mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan adanya umpun balik maka bisa dilakukannya evaluasi terhadap suatu kinerja sehingga dapat memperbaiki kualitas kinerja kedepannya. Biasanya umpun balik didapat dari faktor internal maupun eksternal dalam organisasi. Akan tetapi dalam hal penanganan anak terlantar umpun balik sangat kemungkinan besar untuk didapatkan karena objek dan subyek yang dilayani adalah masyarakat dan lingkungannya yang merupakan tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Harusnya masyarakat lebih aktif dan lebih peduli dengan lingkungan mereka selaku makhluk sosial sehingga bisa mewujudkan kesejahteraan sosial.
- **Alat dan Prasarana.** Dalam mencapai tugas serta hasil kerja yang efektif dan efisien tanpa menghambat kegiatan organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Sosial membutuhkan adanya sarana dan prasarana, baik di dalam kantor maupun di lapangan. Sarana prasarana merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kualitas kinerja dari pegawai serta meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan itu sendiri. sarana dan prasarana sangat penting sebagai faktor pendukung keberhasilan suatu kegiatan namun didalam daftar barang inventaris tersebut dapat dilihat beberapa sarana penunjang pelayanan salah satunya seperti komputer dan

laptop. Bukan hanya itu saja tapi masih banyak sarana dan prasarana yang jumlahnya kurang sehingga terhambatnya pekerjaan yang dilakukan.

- **Kompetensi.** Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang digunakan dalam menjalankan tugasnya. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas kinerja seseorang. Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang pegawai juga mempengaruhi kualitas kinerja seseorang. Semakin tinggi pendidikannya biasanya semakin bagus juga kinerja yang diberikan tergantung terhadap integritas yang diberikan. pelaksanaan penanganan anak terlantar dapat tercapai maksimal dilihat dari bagaimana sumber daya manusia dan tupoksi pegawai . Awalnya memang penempatan pegawai juga tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, tetapi karena diberikan pelatihan sehingga mereka memiliki pengetahuan tentang penanganan terhadap Para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
- **Motif.** Banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja didasari oleh motif dan alasan tertentu yang membuat mereka mau untuk melakukan pekerjaan tersebut. Alasan tersebut menjadi hal yang sangat mendasar bagi para pegawai untuk bekerja. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat penelitian, motif para Aparat dalam melakukan pekerjaannya sebagian besar karena tuntutan pekerjaan yang diberikan harus memenuhi target sesuai rencana yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kabupaten karena proses, hingga hasil pelaksanaan dan penggunaan anggaran wajib dilaporkan dan sebagai pertanggung jawaban kepada pimpinan.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh penulis ialah terdapat perbedaan mendasar yang menunjukkan kebaharuan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nursal (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Pegawai Dalam Pengelolaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial” dimana kinerja pegawai yang dijalankan dalam pengelolaan program PMKS sudah maksimal namun beberapa aspek masih dirasa kurang namun hal tersebut tidak mempengaruhi penyelenggaraan program PMKS secara signifikan. Pada penelitian tersebut penulis tidak mendalami faktor tersebut dimana salah satu aspek yang kurang adanya kurangnya kualitas kompetensi SDM. Padahal jelas dari hasil penelitian penulis kualitas kompetensi dari aparatur sangat mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan.

Kemudian, perbedaan penting yang menunjukkan temuan utama penulis yang mencerminkan kebaharuan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ulfah (2018) dalam

penelitiannya yang berjudul “Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Dinas Sosial Kota Samarinda”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih kurang optimal dan kurang terampilnya Aparatur Sipil Negara dalam mengelola program PMKS. Adapun hal-hal yang menghambat kinerja Aparatur Sipil Negara yaitu kurangnya motivasi dan kepuasan kerja. Penulis sepakat dengan hasil penelitian tersebut bahwa permasalahan utama ada pada kualitas SDM Aparatur. Namun disini indikator baru yang penulis bawa ialah motif. Dimana motif para Aparat dalam melakukan pekerjaannya sebagian besar karena tuntutan pekerjaan yang diberikan harus memenuhi target sesuai rencana yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kabupaten karena proses, hingga hasil pelaksanaan dan penggunaan anggaran wajib dilaporkan dan sebagai pertanggung jawaban kepada pimpinan.

Temuan utama yang menunjukkan kebaharuan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis menggunakan indikator motif dalam menganalisis penelitian ini. Dimana penelitian terdahulu tidak menggunakan indikator ini. Penulis mendapati bahwa motif para Aparat dalam melakukan pekerjaannya sebagian besar karena tuntutan pekerjaan yang diberikan harus memenuhi target sesuai rencana yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kabupaten karena proses, hingga hasil pelaksanaan dan penggunaan anggaran wajib dilaporkan dan sebagai pertanggung jawaban kepada pimpinan.

IV. KESIMPULAN

- 1** Dari segi penanganan anak terlantar melalui pengelolaan Program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Dinas Sosial Kabupaten Berau sudah sesuai baik dari segi perencanaan, pengerakkan dan pengawasan. Hanya saja dari segi pengorganisasian terdapat masalah yaitu banyak aparatur yang merangkap di berbagai bidang dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia. Walaupun demikian koordinasi baik secara vertikal maupun horizontal tetap berjalan demi mencapai target kerja dan tujuan dari sebuah organisasi.
- 2** Kinerja Aparatur di Dinas Sosial Kabupaten Berau dalam penanganan terhadap anak terlantar melalui Program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dapat digolongkan cukup baik dari segi standar, umpan balik, motif dan peluang. Dari segi tujuan sebenarnya terlihat dari bagaimana aparatur melakukan berbagai macam upaya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial termasuk kualitas hidup anak terlantar di Kabupaten Berau. Hanya saja yang menjadi kendala yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia yang mendata jumlah anak terlantar sehingga wajar bila jumlah anak terlantar dari tahun ke tahun mengalami

peningkatan. Dari segi sarana dan prasarana Aaat seadanya cukup membantu proses penanganakan akan tetapi masih kurang sehingga masih banyak yang dibutuhkan alat untuk menunjang kinerja aparatur agar dapat bekerja secara maksimal serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. .Dari segi kompetensi aparatur banyak yang tidak sesuai kompetensinya, contohnya seperti banyak aparatur yang bukan merupakan sarjana sosial. Walaupun begitu, hal tersebut tertutupi karena mereka diberikan pelatihan dan pengetahuan tentang penanganan terhadap masalah kesejahteraan sosial salah satunya terhadap anak terlantar.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang terbatas dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menambah rekomendasi, mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan krusial baru muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala dinas Sosial Kabupaten Berau serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani. 2001. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Hardani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Kompri. 2020. Manajemen Kinerja. Yogyakarta: Expert.
- Muhammad Nursal., 2019. “Kinerja Pegawai Dalam Pengelolaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial”, Makassar: Skripsi.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian: Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, Lawrence W. 2006. Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches, Sixth Edition. Boston: Pearson Education.

- Noor, Juliansyah. 2016. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta: BPFE.
- Sedarmayanti. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Solong, Aris. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Deepublish
- Simangunsong, Fernandes. 2016. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Siti Ulfah., 2018. “Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Dinas Sosial Kota Samarinda”, eJournal Administrasi Negara Vol.6, Samarinda: Universitas Mulawarman. Wibowo. 2016. Manajemen Kinerja Edisi Kelima. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wiliams, Edwin Bucher. 1991. The Scribner-Bantam English Dictionary. New York: Bantam Books.

